

## **PARADIGMA BARU SUPERVISI COACHING MODEL TIRTA SEBAGAI MANIFESTASI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH**

Jaka Nurhidayat<sup>1</sup>, Wida Widaningsih<sup>2</sup>, Sofyan Iskandar<sup>3</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup>Jakanurhidayat@upi.edu, <sup>2</sup>Widaningsih2507@upi.edu, <sup>3</sup>sofyaniskandar@upi.edu

### **ABSTRACT**

*This research aims to reach conclusions about coaching for supervision using the TIRTA flow and its effectiveness. The main focus in this research is related to the use of the TIRTA flow and its effectiveness in improving the quality of education. The research method used is using qualitative research with a literature review by looking for theoretical references that are relevant to the case or problem found. The results showed that Supervision Coaching Using Tirta Flow changed the perceptions of teachers and principals regarding the purpose of academic supervision. brings a positive impact on improving teacher performance and learning in the educational environment. In addition, the effectiveness of supervision using Tirta flow teachers get the opportunity to develop skills and potential, thus participating in improving the quality of learning. Using the TIRTA Model helps a teacher set and achieve professional goals and can improve teachers' reflective skills. Coaching supervision using the TIRTA model can also build a more collaborative working relationship between principals and teachers. the application of coaching using Alur Tirta can significantly improve teacher performance. This shows that the coaching technique using Alur Tirta is very effective in improving teacher performance.*

*Keywords: Supervisi, Coaching, Tirta.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai kesimpulan mengenai coaching untuk supervisi dengan menggunakan alur TIRTA serta efektifitasnya. Fokus paling utama dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan alur TIRTA serta efektifitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan kajian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan Supervisi Coaching Menggunakan Alur Tirta mengubah persepsi guru dan kepala sekolah mengenai tujuan dari supervisi akademik. membawa dampak positif untuk peningkatan kinerja guru dan pembelajaran di lingkungan Pendidikan. Selain itu juga efektifitas supervisi menggunakan alur tirta guru mendapatkan peluang untuk mengembangkan keterampilan serta potensi, sehingga berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan Model TIRTA membantu seorang guru dalam menetapkan serta

mencapai tujuan profesionalnya serta dapat meningkatkan keterampilan reflektif guru. Supervisi coaching dengan model TIRTA juga dapat membangun hubungan kerja yang lebih kolaboratif antara kepala sekolah dengan guru. penerapan coaching menggunakan Alur Tirta dapat meningkat kinerja guru secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik coaching menggunakan Alur Tirta sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci: Supervisi, Coaching, Tirta.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan sengaja yang dirancang untuk mempromosikan pembelajaran dan siswa yang terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensi mereka untuk mencakup agama, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. (Pristiwanti et al., 2022). Guru adalah sebuah profesi yang memiliki kualitas tertentu dalam lingkup pekerjaan terutama dalam fungsi pendidikan yang mencakup mengajar, membimbing, mendorong, memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan setelah pendidikan tercapai sesuai yang ditetapkan. (Nurzannah 2022). Guru profesional tumbuh dengan memiliki kemampuan dan memudahkan tercapainya suatu tujuan pendidikan. Apalagi dalam pola sekolah yang saat ini, berkaitan pengetahuan,

keterampilan serta kompetensi yang perlu mendapat perhatian serius. (Abdullah et al. 2023).

Sebagai pendidik harus melaksanakan tugasnya sebaik mungkin, karena berkaitan dengan tugas dan fungsinya sebagai garda terdepan dalam suatu pembelajaran, salah satu kemampuan guru yang harus terpenuhi adalah kemampuan pedagogik (Islamuddin 2021). Guru harus mampu melaksanakan tugasnya seefektif mungkin, agar membentuk generasi yang memiliki kepribadian cerdas, memiliki berbudi pekerti yang luhur, memiliki rasa percaya diri serta mampu mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan zaman saat ini. (Nofitri, Hadiyanto, and Rusdinal 2023). Supervisi melibatkan suatu tindakan dari seorang profesional yang bertanggung jawab untuk mengawasi, menginstruksikan, dan membantu individu yang ditempatkan di bawahnya sejalan dengan peringkat

mereka yang menunjukkan pekerjaan yang mereka lakukan dan tanggung jawab yang mereka emban.. (Cholid et al. 2024). Supervisi pendidikan merupakan pembinaan membantu guru dan staf sekolah lainnya dalam bekerja dengan baik. Didefinisikan sebagai upaya seluruh pejabat sekolah untuk memberikan kepemimpinan kepada guru dan staf kependidikan lainnya untuk mencapai kemajuan akademik dengan memanfaatkan aspek manusia dan material.(Bintani 2022).

Supervisi pendidikan adalah proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Konsep utama dari supervisi pendidikan adalah pada pelaksanaannya melibatkan pengawasan, evaluasi, dan bimbingan kepada guru dan karyawan disuatu satuan pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan. Terdapat tiga kategori dalam supervisi yaitu supervisi akademik, menekankan pada masalah akademik atau pembelajaran, supervisi administrasi menekankan pada pengelolaan sumber daya dan fasilitas, selanjutnya supervisi lembaga, menakankan meningkatkan kinerja keseluruhan sekolah. Supervisi akademik membantu guru

meningkatkan kemampuan mengajar mereka. (Andriani 2024). Supervisi membantu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru. mendorong guru menjadi lebih berdaya, menghasilkan aktifitas belajar yang lebih baik, guru yang lebih efektif, dan guru memiliki kepuasan dengan pekerjaan mereka. (Suhayati 2017) *Coaching* adalah sebuah proses sistematis dan kolaboratif yang fokus pada solusi, berorientasi pada hasil, di mana instruktur membantu peserta didik untuk meningkatkan kinerja kerja, pengalaman hidup, pembelajaran diri, dan kemajuan pribadi. (Grant, 1999). Sedangkan menurut Whitmore (2003) mendefinisikan *coaching* merupakan kunci untuk membuka potensi seseorang dalam memaksimalkan kinerjanya.

Supervisi sekolah dapat dilakukan dengan berbagai strategi, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah supervisi akademik model TIRTA. Alur TIRTA yaitu Tujuan (T), identifikasi (I), Rencana Aksi (R), dan Tanggung Jawab (TA) digunakan untuk melaksanakan pelatihan. Model ini dikembangkan dalam semangat mengajar yang mandiri. Tujuan dari *coaching* yaitu untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih baik tentang potensi yang ada dalam diri guru. (Nofitri, Hadiyanto, and Rusdinal 2023) Kepala sekolah merupakan penggerak dan penentu suatu arah kebijakan sekolah, terhadap tujuan umum di sekolah serta tujuan pendidikan dapat tercapai. (Istikomah 2018). Kepala sekolah contoh langsung bagi kepada bawahannya. Kepala sekolah harus memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin, pelatih, coach, inovator, dan motivator. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab membimbing serta mendukung guru dan tenaga kependidikan dalam upaya menerapkan dan meningkatkan pembelajaran yang lebih baik. (Nofitri, Hadiyanto, and Rusdinal 2023).

Tantangan guru diharapkan mampu menyesuaikan metode pembelajaran, melakukan evaluasi diri, serta mampu mengembangkan diri di era sekarang. Tentunya diperlukan suatu pendekatan yang sistematis agar dapat meningkatkan kinerja untuk memenuhi tuntutan pembelajaran di abad 21. (Destiyani 2024).

Pelaksanaan supervisi menjadi suatu hal yang menakutkan bagi guru disekolah seringkali supervisi

akademik dilihat sebagai sebuah proses yang bersifat satu arah. Apalagi jika supervisi akademik ini hanya terjadi satu tahun sekali menjelang akhir tahun pelajaran. Supervisi menjadi sebuah tagihan atau kewajiban para pemimpin sekolah dalam tanggung jawabnya mengevaluasi para tenaga pendidik. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti tertarik berkaitan dengan Bagaimanakah penerapan *coaching* untuk supervisi dengan menggunakan alur TIRTA serta efektifitasnya

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Menurut Creswell, John. W. (2014; 40) menyatakan bahwa Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mencapai kesimpulan mengenai *coaching* untuk supervisi dengan menggunakan alur TIRTA serta efektifitasnya. Metode penelitian

ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan objek, fenomena, atau pengaturan sosial yang kemudian akan disajikan dalam bentuk naratif tulisan (Siyoto & Sodik, 2015). Sumber data penelitian ini terdiri dari buku, *website* dan jurnal yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Teknik pengumpulan data mengacu pada pendapat Arikunto (2012), yaitu menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan catatan, buku, jurnal, serta artikel yang sesuai dengan topik yang dibahas. Aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian ini meliputi *coaching* untuk supervisi dengan menggunakan alur TIRTA.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Menyelisik Supervisi di Sekolah**

Supervisi berasal dari dua kata “super” dan “vision”. Kata “super” memiliki makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata “vision” berarti kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat (Aedi, 2014). Supervisi adalah orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Supervisor merupakan suatu istilah orang yang

melakukan supervisi merupakan orang profesional dalam menjalankan tugasnya. bertindak atas dasar kaidah ilmiah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dalam menjalankan supervisi tentunya diperlukan suatu keahlian sehingga dapat melihat dengan secara menyeluruh atas suatu permasalahan untuk meningkatkan mutu Pendidikan serta memiliki suatu kepekaan agar memahami tidak sekedar menggunakan suatu pengelihatian dari mata saja, karena yang diamati bukan hanya masalah yang kongkrit saja yang terlihat, akan tetapi memerlukan suatu kepekaan batin. (Kristiawan et al. 2019).

Supervisi Pendidikan adalah suatu proses esensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di suatu sekolah. Supervisi memiliki konsep dasar dalam Pendidikan melibatkan suatu pengawasan, evaluasi serta bimbingan terhadap guru dan staf untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan. Supervisi dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yakni supervisi akademik, yang berfokus pada peningkatan kemampuan mengajar guru; supervisi administrasi, yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya dan fasilitas; serta

supervisi lembaga, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keseluruhan sekolah. Supervisi akademik ini lebih menekankan pada masalah akademik atau masalah pembelajaran. Supervisi membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola pembelajaran dan meningkatkan mutu dari hasil pembelajaran. (Andriani 2024). Supervisi akademik adalah suatu proses pembinaan yang di dalamnya memberikan suatu bantuan secara teknis kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan profesionalitas guru serta meningkatkan proses belajar mengajar (Fauzi, Fajriya, and Gunawan 2023). Supervisi akademik memiliki prinsip sebagai berikut: tidak memihak (dalam artian pelaksanaan supervisi akademiki tidak dipengaruhi oleh kekuatan luar), Harus bertanggung jawab, relevan dengan apa yang dibutuhkan sekolah, serta dilandaskan pada pada standar nasional pendidikan. Pemantauan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah harus dirancang dalam program pemantauan akademik yang matang, hal tersebut tentunya sangatlah penting bagi

setiap kepala sekolah untuk memenuhi tanggung jawab dalam bidangnya. (Lailan Sawiyah Siagian et al. 2023).

### **Realitas Supervisi di Sekolah**

Fenomena terkait supervisi bahwa adanya informasi dari beberapa guru bahwa supervisi yang di lakukan kepala sekolah disalahartikan. Tentunya hal yang terjadi aktivitas kepala sekolah berkaitan dengan pemberian nasihat serta sejenisnya pada lingkup supervisi pendidikan sering dipandang negatif. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dianggap masih tebang pilih, fungsi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dianggap oleh guru masih belum berjalan dengan baik. (Mawarni and Chiar 2017).

Supervisi akademik dianggap sebagai kegiatan penilaian yang menghasilkan nilai buruk atau baik untuk guru. Persepsi negatif ini memengaruhi pelaksanaan supervisi, membuat guru tertekan dan melakukan pembelajaran secara tidak natural atau berbeda dari cara yang biasa mereka lakukan. Guru hanya ingin mendapatkan predikat atau nilai yang baik daripada mengutamakan peningkatan kualitas proses

pembelajaran. Kepala sekolah sebagai penilai juga melihat supervisi sebagai rutinitas untuk memenuhi kebutuhan administrasi, bukan tujuan akademik. (Setianingsih & Hanif 2024).

Supervisi terkadang tidak mempunyai dampak yang positif, dapat diartikan bahwa kegagalan dalam supervisi mengakibatkan supervisi tersebut tidak memiliki nilai tambah tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan adanya adanya permasalahan dalam supervisi yang harus dipahami terlebih dahulu oleh stekholder Pendidikan. (Nurmayuli 2018).

Supervisi akademik sering dipandang negatif oleh guru karena dianggap sebagai penilaian yang hanya menghasilkan nilai baik atau buruk, tentunya hal ini menyebabkan guru tertekan dan mengubah cara mereka mengajar. Kepala sekolah, yang seharusnya berperan sebagai supervisor, lebih melihat supervisi sebagai rutinitas administratif dari pada meningkatkan kualitas pembelajaran. Tentunya hal ini sangat berpengaruh pada rendahnya kualitas pendidikan, karena kepala sekolah jarang melakukan supervisi langsung

terhadap guru. Pola berpikir otokrat kepala sekolah tentunya dapat membuat guru merasa tidak nyaman, yang menghambat perkembangan, kemampuan serta potensi guru. (SETIANINGSIH and HANIF 2024).

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan hanya mengacu pada proses pelaksanaan penilaian kinerja saja selain itu pelaksanaan supervisi akademik bersifat sementara menjurus pada suatu taktis. Pemberian motivasi dari supervisor saat melaksanakan supervisi akademik hanya sebatas sebagai penggugur tugas saja. (Kamaludin et al. 2020). Kepala sekolah adalah seorang manajer dan pemimpin sekolah yang bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah dalam mencapai suatu tujuan sekolah yang ideal. Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah untuk bertindak sebagai supervisor dan mengawasi guru. Namun, kepala sekolah jarang melakukan supervisi, seperti memeriksa perangkat pembelajaran guru dan tidak meninjau guru saat mengajar. Hal ini menghasilkan kualitas pendidikan yang rendah, terutama dalam pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. (Lolowang, Weol, and Mamahit

2024). Pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah terus menerapkan pola berpikir yang bersifat otokrat, yang membuat guru merasa tidak nyaman ketika diawasi. Akibatnya, pada akhirnya semakin sulit bagi guru untuk berkembang. (Arfin and Munirah 2024).

Guru memiliki pandangan yang berbeda mengenai tanggung jawab kepala sekolah berkaitan dengan supervisi akademik. Kebanyakan guru menyukai partisipasi aktif kepala sekolah dalam melakukan pengawasan, terlebih berkaitan dengan kemampuan mereka dalam memberikan kritik yang sangat bermanfaat serta memberi semangat. Akan tetapi, beberapa guru memiliki rasa khawatir terhadap keberpihakan dan keteraturan berkaitan jalannya pengawasan. (Khairuni and Syukri 2024).

### **Paradigma Baru *Coaching* untuk Supervisi menggunakan Alur Tirta**

Paradigma berpikir *coaching* membuat proses supervisi akademik mengutamakan pemberdayaan dalam rangka mengembangkan kompetensi diri serta kemandirian. Supervisi akademik biasanya suatu proses evaluasi bersifat satu arah tidak adanya ruang dialog maupun sebuah

keepakatan dari hasil supervisi akademik dengan pimpinan tentunya seseorang memerlukan adanya umpan balik yang sangat efektif jika tidak diberikan tentunya orang akan berasumsi terhadap hasil sendiri tanpa data yang benar. Pembelajaran bisa terjadi saat memiliki kesempatan untuk dapat mengolah data yang di dapat dari dalam diri maupun dari luar. (Irayati et al. 2022).

Supervisi akademik adalah rangkaian aktivitas dengan tujuan memberikan dampak langsung pada guru dan kegiatan pembelajaran. Supervisi akademik perlu dipahami dengan positif tentunya dijadikan sebagai kegiatan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu pembelajaran berpihak pada murid. Oleh karena itu, supervisi akademik memiliki sebuah tujuan pemberdayaan serta pengembangan kompetensi diri untuk meningkatkan performa mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran. (Glickman, 2007, Daresh, 2001).

Dalam setiap interaksi keseharian di sekolah, seorang pemimpin pembelajaran di sekolah harus menghidupkan paradigma berpikir memberdayakan untuk setiap



warga sekolah serta melihat kekuatan yang ada dalam komunitasnya. Dengan supervisi akademik setiap guru dapat mengoptimalkan potensi sesuai kebutuhan para guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya dengan menerapkan aktifitas atau kegiatan pembelajaran baru yang telah dimodifikasi dari sebelumnya. Strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melalui percakapan *coaching* dalam rangkaian supervisi akademik. Prinsip supervisi akademik dengan paradigma berpikir *coaching* yaitu: 1. Kemitraan 2. Konstruktifividu 3. Terencana 4. Reflektif 5. Objektif 6. Berkesinambungan 7. Komprehensif. (Irayati et al. 2022).

### **Tujuan Supervisi *Coaching* Menggunakan Alur Tirta**

Supervisi *coaching* dengan model TIRTA memiliki tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan suatu bimbingan yang efektif oleh kepala sekolah kepada guru. Penggunaan pendekatan ini, tentunya guru dapat lebih nyaman dalam mengetahui kekurangan dan potensi yang mereka miliki, tentunya dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik. (Nofitri, Hadiyanto, and Rusdinal 2023).

Dengan menggunakan proses *coaching*, seorang guru dapat mengembangkan kretifitas serta potensi mereka dalam proses mengajar, pada akhirnya akan berdampak terhadap motivasi peserta didik serta hasil belajar peserta didik . Model TIRTA dapat membantu mengidentifikasi suatu tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, solusi dapat dirumuskan secara bersama-sama untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Model TIRTA juga membantu dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, solusi dapat dirumuskan secara bersama-sama untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. (Tanggulungan and Sihotang 2023).

Dengan melakukan supervisi yang terstruktur, kepala sekolah bisa memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan efektif. mencakup evaluasi terhadap metode pengajaran dan penggunaan sumber daya pendidikan yang ada. Supervisi *coaching* dengan model TIRTA mendorong hubungan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Proses ini tidak hanya berorientasi

pada penilaian kinerja tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan interaktif. (SETIANINGSIH and HANIF 2024).

### **Teknis Pelaksanaan Supervisi Coaching Menggunakan Alur Tirta**

Teknis pelaksanaan supervisi *coaching* menggunakan alur tirta yaitu menyampaikan **Tujuan** dalam hal ini ada suatu kesepakatan tujuan pembicaraan antara pihak *coach* dan *coachee*. Idealnya tujuan ini datang dari *coachee*, beberapa hal yang dapat *coach* rancang dan dapat ditanyakan kepada *coachee*. *Coach* dapat menanyakan kepada *coachee* tentang tujuan yang ingin dicapai *coachee*. **Identifikasi Coach** menggali serta memetakan situasi sedang dibicarakan, serta dan menghubungkan dengan fakta-fakta yang ada. **Rencana Aksi** Pengembangan ide atau sebuah alternatif solusi **Tanggungjawab** dalam hal ini membuat suatu komitmen atas hasil yang dicapai serta dijadikan untuk langkah selanjutnya. (Irayati et al. 2022).

### **Efektivitas Supervisi Coaching Menggunakan Alur Tirta**

Supervisi akademik menggunakan *coaching* model TIRTA dapat mengubah persepsi guru dan

kepala sekolah mengenai tujuan dari supervisi akademik. Seorang guru akan banyak mendapatkan manfaat dari kegiatan supervisi akademik dengan menerapkan *coaching* model TIRTA tentunya dapat menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan perbaikan yang berkelanjutan tentunya membawa dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas dan kualitas pendidikan sekolah pada umumnya. (SETIANINGSIH and HANIF 2024).

Dengan menerapkan *Coaching Model Tirta* dalam Supervisi Akademik merupakan suatu Langkah strategi inovatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran satuan pendidikan. *Coaching Model Tirta* membawa dampak positif untuk peningkatan kinerja guru dan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Implementasi *Coaching Model Tirta*, guru mendapatkan peluang untuk mengembangkan keterampilan serta potensi, sehingga berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan *Coaching Model Tirta* dapat dianggap sebuah langkah inovatif yang berpotensi membawa suatu perubahan positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di

sekolah. (Tanggulungan and Sihotang 2023).

Model TIRTA dapat membantu seorang guru dalam menetapkan serta mencapai tujuan profesionalnya serta dapat meningkatkan keterampilan reflektif guru. Hal tersebut berpartisipasi terhadap pengembangan profesional yang lebih baik lagi di kalangan guru. Supervisi *coaching* dengan model TIRTA dapat membangun hubungan kerja yang lebih kolaboratif antara kepala sekolah dengan guru. Tentunya menciptakan lingkungan yang dapat mendukung pertumbuhan profesional serta komunikasi yang lebih baik. (Lailan Sawiyah Siagian et al. 2023).

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode observasi serta dokumentasi menunjukkan bahwa setelah penerapan *coaching*, nilai observasi supervisi guru dapat meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *coaching* sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru (Nofitri, Hadiyanto, and Rusdinal 2023). Efektivitas model TIRTA terletak pada penerapan berkelanjutan serta pelatihan khusus bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi dengan ideal. Rekomendasi ini berasal dari analisis data

menunjukkan bahwa hasil positif dari penerapan teknik *coaching* dengan suatu kebiasaan. (Erna Minarti Ningsih 2020).

### **E. Kesimpulan**

Supervisi akademik sering dipandang negatif oleh guru karena dianggap sebagai penilaian yang hanya menghasilkan keelokan nilai atau buruk, tentunya hal ini menyebabkan guru tertekan dan mengubah cara mereka mengajar. Kepala sekolah, yang seharusnya berperan sebagai supervisor, lebih melihat supervisi sebagai rutinitas administratif dari pada meningkatkan kualitas pembelajaran. Tentunya hal ini sangat berpengaruh pada rendahnya kualitas pendidikan, karena kepala sekolah jarang melakukan supervisi langsung terhadap guru. Pola berpikir otokrat kepala sekolah tentunya dapat membuat guru merasa tidak nyaman, yang menghambat perkembangan, kemampuan serta potensi guru.

Tujuan utama dari penerapan model ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara memperbaiki proses pengajaran dan pembelajaran. Guru didorong untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka. menekankan

pentingnya hubungan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Melakukan proses refleksi dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran melalui supervisi yang efektif yang berdampak pada pengalaman belajar siswa.

Efektivitas Supervisi *Coaching* Menggunakan Alur Tirta mengubah persepsi guru dan kepala sekolah mengenai tujuan dari supervisi akademik. membawa dampak positif untuk peningkatan kinerja guru dan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Selain itu juga efektifitas supervisi menggunakan alur tirta guru mendapatkan peluang untuk mengembangkan keterampilan serta potensi, sehingga berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan Model TIRTA membantu seorang guru dalam menetapkan serta mencapai tujuan profesionalnya serta dapat meningkatkan keterampilan reflektif guru. Supervisi *coaching* dengan model TIRTA juga dapat membangun hubungan kerja yang lebih kolaboratif antara kepala sekolah dengan guru. penerapan *coaching* menggunakan Alur Tirta dapat meningkat kinerja guru secara signifikan. Hal ini ini

menunjukkan bahwa teknik *coaching* menggunakan Alur Tirta sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru.

Beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik di sekolah yaitu Kepala sekolah harus memperkuat peranannya sebagai supervisor dengan cara melakukan supervisi langsung secara berkelanjutan, bukan hanya sebagai aktifitas administrative saja. tentunya hal tersebut dapat membantu membangun hubungan yang kolaboratif antara kepala sekolah dengan guru serta meningkatkan kualitas pengajaran selain itu perlunya peningkatan kepala sekolah dalam menerapkan model supervisi berbasis *coaching*, seperti Alur Tirta yang bersifat reflektif dan mendukung pengembangan potensi guru. Untuk penelitian selanjutnya lebih menggali peran guru dalam mengembangkan keterampilan serta kompetensi mereka melalui supervisi yang lebih berbasis pada kolaborasi agar berdampak positif bagi pengalaman belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, A A, N Ahid, T Fawzi, and M A Muhtadin. 2023. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran." *Tsaqofah*. <https://ejournal.yasin->

- alsys.org/index.php/tsaqofah/article/view/732.
- Andriani, Y. 2024. "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan."  
*Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*.  
<https://ejournal.lapad.id/index.php/PJPI/article/view/805>.
- Arfin, M, and M Munirah. 2024. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Coaching Terhadap Kinerja Guru Di UPT SPF SD Negeri 3 Kasimpureng."  
*Prosiding SISFOTEK*.  
<http://www.seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/view/436>.
- Bintani, K. 2022. "Pentingnya Supervisi Di Dalam Pendidikan."  
*Jurnal Ilmiah Penelitian dan Kependidikan*. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/10/9.-Khairi-Bintani-Pentingnya-Supervisi-di-Dalam-Pendidikan.pdf>.
- Cholid, N, I M Hasibuan, D H K Juwita, W Astuti, A Latif, and ... 2024. *Supervisi Pendidikan*.  
books.google.com.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ZJkLEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+supervisi&ots=NE0oveqKX0&sig=pnyM29\\_Cku8igxR3f\\_d-Sselp5A](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ZJkLEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+supervisi&ots=NE0oveqKX0&sig=pnyM29_Cku8igxR3f_d-Sselp5A).
- Destiyani, Gati. 2024. "Supervisi Akademik Di Era Pembelajaran Abad – 21 Di SDN Balerejo Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung."  
07(01): 6593–6604.
- Erna Minarti Ningsih. 2020. "Penerapan Metode Coaching Model Tirta Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Pada Rayon Kepengawasan Kota Baru." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 2(Mei): 1–23.
- Fauzi, A, R Fajriya, and A Gunawan. 2023. "Teknik Supervisi Akademik." *Jurnal Inovatif Manajemen* ....  
<https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jimpi/article/view/673>.
- Irayati, Monika, Murti Wijayanti, Shierley Puspitawati, Simon Rafael, and Warih Wijayanti. 2022. "Modul 2.3 Coaching Untuk Supervisi Akademik." *Pendidikan Guru Penggerak*: 1–106.
- Islamuddin, I. 2021. "Supervisi Klinik Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SMA Negeri 8 Gowa." *Jurnal Paedagogy*. <http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/4013>.
- Istikomah, Istikomah. 2018. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5(2): 26–53.  
doi:10.51311/nuris.v5i2.107.
- Kamaludin, K, J Widodo, E Handoyo, and ... 2020. "Kewenangan Supervisi Akademik Dalam Perbaikan Pembelajaran Berkelanjutan." *Prosiding Seminar* ....  
<https://proceeding.unnes.ac.id/sn-pasca/article/download/685/605>.
- Khairuni, T L, and M Syukri. 2024. "Persepsi Guru Terhadap Aktivitas Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di MTS Asuhan Medan." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan* ....  
<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=27163768&AN=179915087&h=q1HA%2B1u8BSbpFo%2B2Aj uVdyrXWZXj9%2BiigxTO1eGWg>

- ppJCCfA6owj0UE3xOuoL8%2F  
H187hEFOtt5CxCBNduNxFLg%3  
D%3D&crl=c.
- Kristiawan, Muhammad, MPd Yuyun  
Yuniarsih, MPd Happy Fitria, and  
MPd Nola Refika SPd. 2019. 1  
JIM Jurnal Ilmu Multidisiplin  
*Supervisi Pendidikan.*  
www.cvalfabeta.com.
- Lailan Sawiyah Siagian, Eli  
Sutrisnaniati, Mulyati, Ranto  
Setiyono, and Warman. 2023.  
“Pengembangan Model Supervisi  
Akademik Teknik Mentoring.”  
*Jurnal Pendas Mahakam* 8(2):  
223–33.
- Lolowang, Y, W Weol, and M M  
Mamahit. 2024. “Penerapan  
Supervisi Akademik Berbasis  
Coaching Pada Guru Pak Di  
SMP Negei 1 Lolak Kabupaten  
Bolaang Mongondow.” *Jurnal  
Ilmiah Wahana* ....  
[http://www.jurnal.peneliti.net/index  
x.php/JIWP/article/view/10517](http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10517).
- Mawarni, R, and H M Chiar. 2017.  
“Supervisi Akademik Di Sekolah  
Menengah Atas Negeri 1  
Pemangkat Kabupaten Sambas.”  
*Jurnal Pendidikan dan  
Pembelajaran* ....  
[https://jurnal.untan.ac.id/index.ph  
p/jpdpb/article/view/18320](https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18320).
- Nofitri, Fifi, Hadiyanto, and Rusdinal.  
2023. “Penerapan Coaching  
Model Alur Tirta Oleh Kepala  
Sekolah Dalam Mensupervisi  
Guru Di Sekolah.” *Pendas:  
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*  
08(01): 1212.  
[https://journal.unpas.ac.id/index.  
php/pendas/article/view/7556](https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7556).
- Nurmayuli, N. 2018. “Realita,  
Problematika Dan Harapan  
Dalam Supervisi Pendidikan.” *Al  
Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial*  
....  
[https://journal.iainlhokseumawe.a  
c.id/index.php/AlMabhats/article/  
view/3011](https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AlMabhats/article/view/3011).
- Nurzannah, S. 2022. “Peran Guru  
Dalam Pembelajaran.”  
*ALACRITY: Journal of  
Education.*  
[https://www.lpppipublishing.com/i  
ndex.php/alacrity/article/view/108](https://www.lpppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/108)
- SETIANINGSIH, E M Y, and M U H  
HANIF. 2024. “SUPERVISI  
AKADEMIK DENGAN  
COACHING MODEL TIRTA  
UNTUK MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN DI  
SEKOLAH.” *EDUCATIONAL:  
Jurnal Inovasi* ....  
[https://jurnalp4i.com/index.php/e  
ducational/article/view/2891](https://jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/2891).
- Suhayati, lis Yeti. 2017. “Supervisi  
Akademik Kepala Sekolah,  
Budaya Sekolah Dan Kinerja  
Mengajar Guru.” *Jurnal  
Administrasi Pendidikan* 10(1):  
86–95.  
doi:10.17509/jap.v17i1.6435.
- Tanggulungan, L, and H Sihotang.  
2023. “Coaching Model Tirta  
Dalam Supervisi Akademik:  
Strategi Inovatif Untuk  
Meningkatkan Kualitas  
Pembelajaran Di Sekolah.”  
*Jurnal Pendidikan Tambusai.*  
[https://jptam.org/index.php/jptam/  
article/view/12125](https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12125).
- Whitmore, J. (2009). *Coaching for  
Performance: GROWing human  
potential and purpose: The  
principles and practice of  
coaching and leadership.* London:  
Nicholas Brealey Publishing
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020).  
Peran guru dalam  
pembelajaran pada siswa  
sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1),  
41-47.